



Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 2 Gribig

Dinar Safitri¹, Della Ayu Puspita², Liffiya Ayu Lestari³, Filyas Aleansyah⁴, Fitriyah Amaliyah⁵

Abstract: *Interpersonal intelligence is a child's ability to understand and work together which has a major impact on students' problem-solving abilities. For example, when students feel confused, they are not ashamed to ask friends, teachers, or even strangers. This study aims to determine the effect of interpersonal intelligence on mathematics learning achievement of sixth grade students of SDN 2 Gribig. This study uses quantitative research methods with simple linear regression analysis techniques. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The results of the study concluded that partially there is no influence of interpersonal intelligence on the learning achievement of class VI students at SDN 2 Gribig, this can be seen in the t_{count} value of 0.837 which is smaller than the t_{table} of 1.720 and a significance value of $0.416 > 0.05$, which means H_0 accepted and H_1 rejected, so there is no effect.*

Keywords: *Interpersonal Intelligence; Learning Achievement; Mathematics*

Abstrak: Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam memahami dan bekerja sama yang berdampak besar pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Misalnya ketika siswa merasa bingung, mereka tidak malu bertanya kepada teman, guru, atau bahkan orang asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 2 Gribig. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu secara parsial tidak terdapat pengaruh kecerdasan

interpersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDN 2 Gribig, hal ini dapat dilihat pada nilai t_{hitung} sebesar 0,837 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,720 dan nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal; Prestasi Belajar; Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan terjadinya proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi spiritualitas, disiplin diri, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang akan diperlukan nantinya bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan dipahami tidak hanya sebagai upaya untuk memberikan informasi dan membangun keterampilan, tetapi juga untuk memenuhi aspirasi, kebutuhan serta kemampuan untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Selain itu pendidikan juga tidak hanya menjadi sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang, namun untuk kehidupan saat ini yang mengalami proses perkembangan menuju kedewasaan. Melalui pendidikan peserta didik pasti akan mengalami proses belajar untuk menjadikan mereka lebih memahami, mengerti, dewasa dan lebih berpikir kritis. Seorang anak dapat melanjutkan pendidikannya yang sistematis dan terencana yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah seperti sekolah atau biasa disebut pendidikan formal. Dengan kata lain pendidikan dapat membuat anak cerdas serta memiliki kemampuan lebih dari yang lain. Menurut Garner (Gardner, Howard, 1983), Kecerdasan memiliki istilah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk yang mempengaruhi budaya atau masyarakat tertentu. Gardner kemudian mengembangkan teori yang disebut *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk), dimana setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan logika-matematis, kecerdasan verbal, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan anak, dimana anak usia sekolah dasar mulai bergaul dengan teman sebayanya. Kecerdasan interpersonal termasuk faktor internal siswa yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajarnya. Gardner (1983) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam memahami dan bekerja sama yang berdampak besar pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Misalnya ketika siswa merasa bingung, mereka tidak malu bertanya kepada teman, guru, atau bahkan orang asing.

Amstrong (2002:4) menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal membutuhkan kemampuan untuk mengenali dan menanggapi suasana hati, disposisi, niat dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal menggambarkan kemampuan anak dalam proses sosialnya (berhubungan dengan orang lain). Menurut Safaria (2005:23), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk membangun, membentuk, dan memelihara hubungan sosial dalam situasi yang saling menguntungkan. Penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri. Oleh sebab itu, siswa hendaknya senantiasa melatih untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya, dengan kecerdasan interpersonal yang baik memungkinkan siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan guru dan siswa lainnya, sehingga dapat menghindari dari rasa malu atau sungkan untuk bertanya kepada guru atau teman ketika ada masalah. Monawati (2015) berpendapat bahwa seseorang dengan kecerdasan interpersonal membuat anak lebih mudah beradaptasi dengan hubungan sosial. Sebaliknya, anak dengan kecerdasan interpersonal rendah mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Anak dengan kecerdasan interpersonal rendah di sekolah menjadikan mereka merasa acuh tak acuh terhadap orang lain, berperilaku pasif dalam proses pembelajaran, kurang inisiatif, di jauhi oleh teman sebaya, dan kurang keterampilan sosial, dan kurang antusias untuk pergi dan belajar di sekolah. Lebih lanjut Handini (2014) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal diperlukan dalam kegiatan

pembelajaran agar siswa berhasil melakukan kegiatan pembelajaran. Kecerdasan interpersonal ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan diharapkan dapat mendukung kemampuan belajar dan berdiskusi mereka.

Menurut Khaerunnisa (2016:83), salah satu mata pelajaran untuk menumbuhkan kecerdasan dalam menghadapi suatu masalah adalah matematika. Pembelajaran matematika sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis serta memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Suhendri (2011:32) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan, bentuk, konsep dan prinsip, dan logika yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa simbolik (biasa disebut simbol). Dengan pendidikan siswa memperoleh nilai sebagai gambaran hasil belajar mereka yang biasa disebut dengan prestasi belajar. Menurut Sardiman (2014:46), Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh dari tanggapan yang muncul ketika berinteraksi dengan beberapa faktor yang paling berpengaruh dari dalam dan luar diri individu dalam belajar.

Menurut Purnama (2016:235), Prestasi belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hasil penilaian yang diberikan guru kepada siswa, sehingga dapat diketahui seberapa jauh siswa memahami apa yang dikatakan guru pada saat pembelajaran di sana. Hasil dari penilaian itu sendiri adalah penampilan siswa berupa angka atau nilai sebagai ukuran prestasi belajar matematikanya. Inti pengajaran matematika adalah bagaimana siswa berpikir secara logis, sistematis, sintetik, kreatif, dan Mendorong kemahiran intelektual siswa yang kuat yang memungkinkan eksplorasi pemahaman matematika lebih lanjut dalam konteks kehidupan sosial. Dari pemaparan proses pembelajaran matematika di atas, jelas bahwa pembelajaran matematika harus berkesinambungan bagi kedua belah pihak. Prestasi belajar merupakan faktor penting bagi siswa dan guru. Setiap siswa dan guru pastinya memiliki cita-cita untuk dapat prestasi belajar yang baik. karena prestasi belajar merupakan tolak ukur berhasilnya proses

belajar mengajar antara siswa dan guru. Apabila siswa prestasi yang di dapat baik, maka proses belajar mengajar berhasil, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Gribig".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (berupa pernyataan tertulis siswa untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa) dan dokumentasi (menggunakan data nilai UTS matematika siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa). Ada dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas meliputi kecerdasan interpersonal dan variabel terikat meliputi prestasi belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD 2 Gribig. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.

C. Temuan dan Pembahasan

Hasil

a. Pengujian Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji atau mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat tabel uji kolmogrov-smirnov dengan ketentuan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Adapun hasil yang diperoleh dari uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KECERDASA N INTERPE SONAL	NILAI UTS
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	143.0909	80.5909
	Std. Deviation	10.20228	6.66661
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.172
	Positive	.128	.172
	Negative	-.146	-.124
Test Statistic		.146	.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}	.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari analisis output uji normalitas data dengan menggunakan SPSS dijelaskan sebagai berikut :

Pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Kesimpulan:

- Pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel kecerdasan interpersonal (X_1) sebesar 0,200 . Karena nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa data kecerdasan interpersonal (X_1) berdistribusi normal.
- Pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,91. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi pada Deviation from

Linearity. Adapun hasil yang diperoleh dari uji linearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tabel Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NILAI UTS * KECERDASAN INTERPESONAL	Between Groups	(Combined)	755.985	15	50.399	1.705	.264
		Linearity	31.122	1	31.122	1.053	.344
		Deviation from Linearity	724.863	14	51.776	1.752	.253
	Within Groups		177.333	6	29.556		
	Total		933.318	21			

Berdasarkan tabel diatas, berikut hasil analisis output uji linearitas data dengan menggunakan SPSS:

Pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang bersifat linear.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang bersifat linear.

Kesimpulan:

Pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada tabel deviation from linearity sebesar 0,253. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas tiap variabel bebas. Jika dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, maka analisis data dapat dilanjutkan. Untuk itu, hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
1.000	1.000

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh dari analisis output uji multikolinearitas data dengan menggunakan SPSS yakni sebagai berikut :

Pengambilan keputusan :

- Jika nilai pada tolerance value $< 0,10$ atau nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai pada tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel bebas. Dari tabel hasil uji multikolinearitas diketahui variabel kecerdasan interpersonal (X_1) dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) = 1,000 dan nilai tolerance value, yaitu 1,000. Artinya bahwa berdasarkan hasil tersebut nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 yakni $1,000 < 10$ dan nilai teolerance value lebih besar dari 0,10 yakni $1,000 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Pengujian Hipotesis

1. Hasil uji-t

Tabel 4. Tabel Hasil Uji-t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.517	20.606		3.082	.006		
	KECERDASAN INTERPESONAL	.119	.144	.183	.831	.416	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NILAI UTS

Dari Tabel di atas, nampak bahwa nilai t sebesar 0,831 $< t$ tabel sebesar 1,720 signifikansi pada $0,416 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal terhadap variabel prestasi belajar.

Sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 63,517 + 0,119$

Persamaan ini menjelaskan bahwa nilai $a = 63,517$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kecerdasan interpersonal, maka prestasi belajar siswa sebesar 63,517 dalam artian prestasi belajar matematika siswa akan meningkat tanpa adanya variabel kecerdasan interpersonal. Sementara nilai $b = 0,119$ angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kecerdasan interpersonal siswa (X), maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,119 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

2. Hasil uji-f

Tabel 5. Tabel Hasil Uji-f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.122	1	31.122	.690	.416 ^b
	Residual	902.197	20	45.110		
	Total	933.318	21			

a. Dependent Variable: NILAI UTS

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN INTERPESONAL

Berdasarkan Tabel output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,416 lebih besar dari 0,05, sedangkan pada nilai F hitung adalah sebesar 0,690 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 4,32. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak dengan kata lain secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal terhadap variabel prestasi belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa didapatkan nilai dari $t_{tabel} = (\alpha; n - k) t = (0,05; 21 - 2) t = (0,05; 18) = 1,720$ dan pada tabel coefficients 2.1 di atas menunjukkan nilai dari t_{hitung} sebesar 0,831 sehingga didapatkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,831 < 1,720$) dan nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 2 Gribig. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, menurut (Qowiyah, 2020) faktor tersebut yaitu: (1) faktor internal, anak merasa bosan dan butuh perhatian, dan faktor eksternal, yaitu pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa merasa bosan. Sehingga dalam hal ini siswa mencari perhatian lain dengan mengganggu temannya. (2) faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif, siswa hanya mau bermain dan bergaul dengan teman dekatnya saja. (3) faktor dari guru yang tidak menerapkan kegiatan kerjasama pada saat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa belum mampu untuk bekerjasama dengan baik. (4) faktor dari guru yang menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan memungkinkan siswa kurang memiliki keterampilan mendengarkan yang baik.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil catatan lapangan pada saat penelitian dan wawancara dengan guru kelas VI SDN 2 Gribig. Siswa belum memahami keadaan orang lain, khususnya teman satu kelas dengan suka mengganggu temannya. Terdapat kasus yaitu pada saat salah satu siswa bertanya kepada guru, terdapat teman yang menganggap hal itu hanya pencitraan, sehingga membuat siswa yang bertanya kepada guru merasa salah dengan apa yang sudah dilakukan dan tidak merasa bahwa apa yang dilakukan adalah hal baik yang sangat wajar untuk dilakukan. Kebanyakan siswa suka memilih dalam pertemanan yaitu hanya bermain dengan teman dekatnya saja, sehingga

mengakibatkan interaksi sosial nya tidak terjalin dengan baik dan tidak mampu untuk bekerjasama. Minimnya kecerdasan interpersonal pada siswa mengakibatkan minat dan antusias siswa pada saat pembelajaran rendah, dalam hal ini siswa merasa sulit berkonsentrasi dan memahami isi materi yang membuat siswa tidak menyukai dengan materi pembelajaran tersebut, yang kemudian menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut pada uji normalitas, data kecerdasan interpersonal (X_1) dan data prestasi belajar matematika (Y) berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan (α). Terdapat hubungan yang bersifat linear, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel bebas.

Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 2 Gribig, hal ini karena diperoleh data $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya tidak ada pengaruh. Minimnya kecerdasan interpersonal disebabkan oleh faktor internal (berasal dari diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar, misalnya guru) yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Daftar Pustaka

- Anisah, N. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Iriana, A., & Armin. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 1 Wakatobi. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 1–8. <https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.384>
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak

-
- Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 96–101.
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>
- Rahmah Tahir, S., Rifqah Anisah, N., & Rukli. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Sungguminasa*. 1(3), 186.
- Rohman, H. F. (2015). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Delta*, 3(2), 8–16.
- Tohirudin, A., Darmiany, Husniati, & Widiade, I. K. (2022). *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Gugus 3 Kopang*. 10(1), 35–45.
- Viii, K., Negeri, M. T. S., & Gowa, B. K. (2015). *Pengaruh kecerdasan interpersonal dan taks commiment terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii mts negeri balang-balang kabupaten gowa*. 20, 163–176.
- Zefanya, F. (2018). *Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika*. 2348(02), 135–144.
- Masni, E. D., Studi, P., Informatika, T., Studi, P., Matematika, P., Komputer, F. T., Palopo, C., Matematika, H. B., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap*. 2, 63–73.
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa melalui efektivitas model pembelajaran PBL. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–115.
<https://doi.org/10.33654/math.v2i2.35>
- Dewi, M. A., Budiyo, B., & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 228–233.